

PkM Sistem Informasi Aset Lembang Marinding

Dedy Atmajaya^{a,1*}, Munawir Nasir Hamzah^{a,2}

^a Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM 5, Makassar, 90231, Indonesia

¹dedy.atmajaya@umi.ac.id, ²munawirnasir.hamzah@umi.ac.id

*corresponding author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 14 Desember 2021 Direvisi : 18 Desember 2021 Diterbitkan : 31 Desember 2021	<p>Lembang Marinding (Eks. Desa Kandora), Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja saat ini dalam pengelolaan aset masih menggunakan sistem yang manual yaitu menggunakan buku catatan yang akan direkap kembali untuk membuat laporan. Pencatatan secara manual ini tentu saja memiliki beberapa kekurangan diantaranya yang utama adalah sistem pencatatan pada umumnya tidak mengikuti format yang diatur oleh standar pencatatan aset. Tentu saja hal ini akan memberikan masalah untuk menentukan aset dan akuntabilitasnya kepada masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem aset berbasis openSID. OpenSID sendiri merupakan platform aplikasi pengelolaan informasi desa yang dikembangkan menggunakan aplikasi web dan bersifat <i>open source</i>. Tahapan pengabdian ini dimulai dari observasi kebutuhan lembang marinding, persiapan aplikasi, sosialisasi serta evaluasi penggunaan aplikasi. Diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu lembang marinding dalam manajemen aset, sehingga manajemen aset yang dilakukan terdokumentasi dengan baik dan memenuhi kaidah atau standar pencatatan aset.</p>
Kata Kunci: PkM Manajemen Aset OpenSID Teknologi Informasi	

I. Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota dari kabupaten ini ada di kecamatan Makale. Tana Toraja memiliki luas wilayah 2.054,30 km² dan pada tahun 2020 memiliki penduduk sebanyak 288.202 jiwa dengan kepadatan 140,29 jiwa/km². Suku Toraja yang mendiami daerah pegunungan dan mempertahankan gaya hidup yang khas dan masih menunjukkan gaya hidup Austronesia yang asli dan mirip dengan budaya suku Nias yang ada di provinsi Sumatera Utara. Daerah ini merupakan salah satu objek wisata unggulan di provinsi Sulawesi Selatan [1].

Secara astronomis Kabupaten Tana Toraja terletak pada koordinat antara 2° sampai 3° Lintang Selatan dan 119° sampai 120° Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 2.054,30 Km². Kabupaten Tana Toraja mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut [2]:

- Sebelah Utara: Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Barat
- Sebelah Selatan: Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang
- Sebelah Timur: Kabupaten Luwu
- Sebelah Barat: Provinsi Sulawesi Barat

Jarak ibu kota kabupaten Tana Toraja dengan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 329 Km yang melalui Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Parepare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros. Kabupaten Tana Toraja meliputi 19 kecamatan yaitu kecamatan Malimbong Balepe dan Kecamatan Bongkakaradeng merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing 211,47 Km² dan 206,76 Km².

Mengkendek adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Mengkendek sebanyak 27.756 Jiwa Kec. Mengkendek terbagi atas 13 lembang: Buntu Datu, Buntu Tangti, Gasing, Ke'pe Tinoring, Marinding, Pakala, Palipu, Patengko, Randanan, Rante Dada, Simbuang, Uluway, Uluway Barat. Dan terdapat 4 kelurahan: Lemo, Rante Kalua', Tengan, Tampo.

Dalam PP 72/2005 tentang Desa dan Permendagri 4/2007 tentang Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa dan Perda 20/2007 tentang Sumber Pendapatan dan Kekayaan Desa bahwa Kekayaan Desa terdiri atas: Tanah Kas Desa (TKD); Pasar Desa; Pasar Hewan; Tambatan Perahu; Bangunan Milik Desa;

Pemandian Umum yang dikelola oleh Desa, obyek rekreasi yang dikelola oleh desa, tempat pemancingan di sungai yang dikelola oleh desa, hutan desa, kuburan desa, lapangan desa, saluran air milik desa dan lain-lain kekayaan milik Desa, antarlain [3] [4] [5]:

1. Barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBDesa/Daerah;
2. Barang yang berasal dari perolehan lainnya dan atau lembaga dari pihak ketiga.
3. Barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan atau yang sejenis;
4. Barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak dan lain lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Hak Desa dari Dana Perimbangan, Pajak
6. Hibah dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/ Kota;
7. Hibah dari pihak ke 3 (tiga) yang sah dan tidak mengikat.
8. Hasil kerjasama desa.



Gambar 1. Implementasi Dana Desa per Tahun [6],[7]

Berdasarkan bagan 1 diatas implementasi dana desa pada lokasi mitra menghasilkan beberapa aset, sehingga dalam pengelolaan manajemen/pencatatanya dibutuhkan suatu sistem yang dapat menginventaris aset Lembang Marinding, Mangkendek, Tana Toraja.

OpenSID adalah platform aplikasi yang dipilih untuk mengatasi masalah terkait yang dialami oleh mitra. OpenSID sendiri merupakan Sistem Informasi Desa (SID) yang sengaja dirancang supaya terbuka dan dapat dikembangkan bersama-sama oleh komunitas peduli SID [8]. OpenSID ini adalah aplikasi yang menggunakan teknologi web sehingga akses remote dan kontrolnya bisa dilakukan dari jauh hal ini memudahkan dalam implementasi dengan mitra yang terkendala jarak.

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa tersebut [9]. Pengelolaan APBDes dilaksanakan oleh bendaharawan desa yang diangkat oleh kepala desa setelah mendapat persetujuan oleh BPD, yang meliputi penyusunan anggaran, pelaksanaan tata usaha keuangan dan perhitungan anggaran dan pertanggungjawaban keuangan [10]. Pengelolaan SID yang efektif tentu dimulai dari harapan bahwasanya SID akan membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik, dan dilakukan sendiri oleh masyarakat [11].

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan pengamatan awal kami tim Dosen Pengabdian, bahwa sampai saat ini aparatur (staf lembang) saat masih mengalami masalah pemanfaatan Teknologi Informasi, antara lain:

- 1) Mitra kesulitan dalam melakukan pencatatan dan manajemen aset desa.
- 2) Mitra kesulitan dalam menggunakan sistem pencatatan aset desa yang telah ada.
- 3) Mitra dalam menggunakan teknologi informasi masih butuh pendampingan.

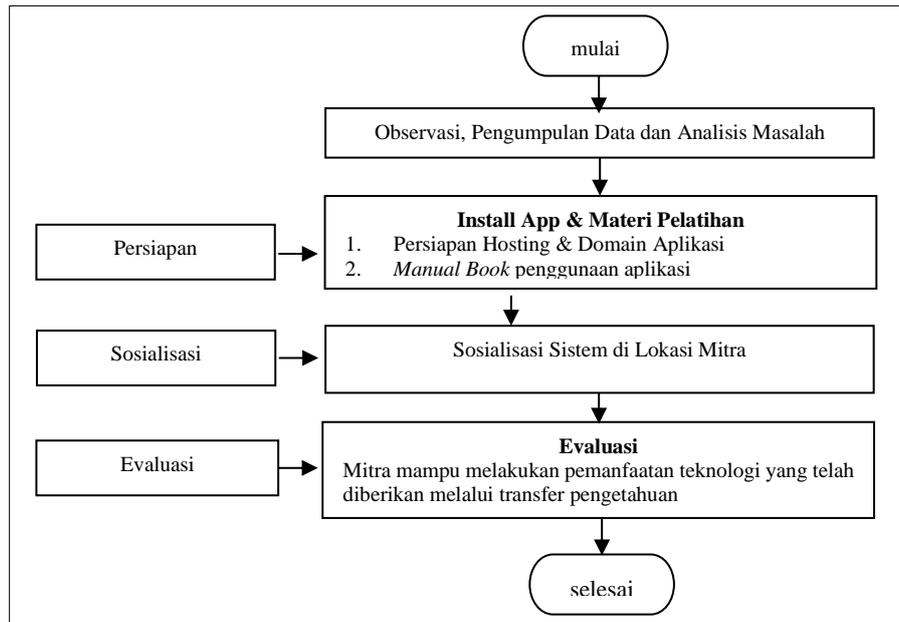
C. Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan hasil identifikasi dan masalah yang dihadapi mitra, metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM Sistem Informasi Aset Desa Marinding (Eks. Desa Kandora),

Mangkendek, Tana Toraja, maka diterapkan model pengembangan sistem, pelatihan dan sosialisasi sebagai berikut:

- 1) Sistem Informasi Aset Desa/Lembang Marinding. Pada tahap ini dilakukan persiapan Sistem Informasi Aset Desa/Lembang Marinding sesuai dengan kebutuhan mitra (dilakukan sepenuhnya oleh tim dosen pengabdian), dengan tetap memperhatikan masukan dan saran dari mitra.
- 2) Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Aset Desa/Lembang Marinding. Setelah Sistem Informasi Aset Lembang Marinding telah ada, tahap selanjutnya adalah melakukan pelatihan pengoperasian aplikasi untuk dapat dilakukan transfer pengetahuan dalam penggunaannya.
- 3) Evaluasi Aplikasi: Dalam kegiatan ini juga dilakukan monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi sekaligus melihat respon yang terjadi.

II. Metode Pelaksanaan



Gambar 2. Skema Diagram Alur Penerapan Program Kerja

Berdasarkan skema diagram alur pada gambar 2 di atas, maka tahapan rencana kegiatan yang dilakukan adalah, pertama adalah melakukan koordinasi awal dengan mitra (kepala dan staff Lembang Marinding) terkait permasalahan yang dihadapi mitra dan masyarakat umum. Kedua adalah melakukan persiapan ekosistem yang akan digunakan untuk mengimplementasikan openSID berbasis website dan melakukan pengambilan data uji dilokasi mitra. Ketiga, melakukan sosialisasi penggunaan sistem ditempat mitra. Keempat, melakukan Evaluasi dan pendampingan terhadap data/informasi yang diberikan oleh sistem berdasarkan input.

III. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan awal bulan November 2021 di aula kantor Lembang Marinding, Kecamatan Mangkendek, Kabupaten Tanah Toraja, Sulawesi Selatan. Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan turut hadir Ketua Badan Permusyawaratan Lembang (BPL) D.K Bangapadang, S.H., Plt. Kepala Lembang Marinding Henrika Bangapadang, SE. serta seluruh staf Lembang Marinding. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sehari-hari dengan tetap mentaati protokol covid-19 dalam kegiatan interaksinya.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan tahap ketiga dari tahapan program pengabdian yang dilaksanakan. Dimana kedua tahap sebelumnya yaitu Observasi dan Persiapan telah dilakukan sebelumnya. Di tahapan Observasi tim memperoleh masalah-masalah yang dihadapi mitra dalam pengelolaan aset, salah satunya adalah kebingungan dalam menentukan sistem pengelolaan aset yang dapat digunakan secara luas. Tahap kedua adalah tahap persiapan kebutuhan sistem yang terlebih dahulu dipersiapkan oleh tim diantaranya adalah aplikasi, domain dan hosting yang akan digunakan.

Tahap ketiga sosialisasi, dalam tahapan ini tim langsung mendemokan penggunaan aplikasi dan mendiskusikan masalah-masalah teknis yang sering terjadi pada prakteknya di lapangan. Secara umum terdapat 2 menu utama dalam aplikasi Aset yaitu: Inventaris dan Kategori Inventaris.

Menu Inventaris sendiri terdapat 2 sub menu yaitu: pertama daftar inventaris, digunakan untuk melihat/merekap seluruh daftar inventaris desa/lembang dan mutasi inventaris: digunakan untuk melihat

perubahan/mutasi inventaris. Kemudian menu yang lain adalah kategori inventaris digunakan untuk mengkategorikan tipe/jenis inventaris berdasarkan kategorinya, seperti: Tanah, Peralatan, Gedung/Bangunan, dll.



Gambar 3. Sosialisasi kepada mitra



Gambar 4. Diskusi dengan staf Lembang Marinding.

Diskusi yang terjadi cukup menarik dalam transisi pencatatan aset menggunakan metode sebelumnya ke metode/sistem berbasis aplikasi openSID. Namun secara umum aplikasi ini dapat digunakan dengan baik oleh staf lembang marinding. Selama ini sistem yang digunakan masih manual sehingga dalam kegiatan sosialisasi terlihat antusias perangkat lembang marinding yang cukup tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan sosialisasi yang dilakukan.

Selain itu, terdapat beberapa keuntungan/keunggulan lembang marinding antara lain:

1. Telah memiliki akses internet yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan dengan basis digital.
2. Memiliki SDM yang cukup baik dengan sedikit pelatihan dan pendampingan dalam menyongsong era-digital untuk menunjang desa digital.
3. Komitmen pimpinan dan aparat dalam penggunaan teknologi untuk menunjang aktivitas.
4. Sambutan masyarakat yang baik terhadap penggunaan teknologi dalam proses administrasi Lembang Marinding.



Gambar 5. Diskusi kelanjutan kegiatan pengabdian



Gambar 6. Penyerahan modul panduan aplikasi

Setelah kegiatan implementasi dan sosialisasi aplikasi/sistem, harapannya hasil yang dicapai adalah mitra dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola aset ke dalam sistem informasi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan penyebaran informasi yang akurat dan efektif serta efisien. Selain itu pihak mitra juga diharapkan dapat memiliki kemampuan tambahan dibidang teknologi informasi khususnya teknologi web.

Bentuk evaluasi yang dilakukan pada kegiatan PkM Sistem Informasi Aset Lembang Marinding adalah sebagai berikut, diantaranya:

1. Mitra menyambut baik dengan adanya program PkM ini dan bersedia menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Aset.
2. Mitra mengungkapkan dengan adanya aplikasi ini akan membantu mendokumentasikan informasi aset yang dimiliki.
3. Mitra menyampaikan aplikasi ini sangat membantu aparat desa dalam melakukan pencatatan/dokumentasi aset lembang marinding.
4. Mitra dan Tim terus melakukan komunikasi (pendampingan *online*) dalam pemanfaatan aplikasi.

IV. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat lektor (PkM Lektor) yang didanai oleh Yayasan Wakaf UMI dan dikelola oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM-UMI), telah dijalankan dengan penuh rasa amanah. Dalam program PkM Lektor ini tim pengabdian melakukan kerja sama dengan Desa/Lembang Marinding di Kabupaten Tanah Toraja untuk memanfaatkan sistem/aplikasi manajemen aset berbasis OpenSID. Hasil luaran program pengabdian ini adalah berupa aplikasi/panduan manajemen aset berbasis website di Lembang Marinding Kabupaten Tanah Toraja Sulawesi Selatan. Diharapkan dengan adanya aplikasi/sistem manajemen aset di Lembang Marinding, dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas baik bagi aparat lembang maupun masyarakat secara umum.

Ucapan Terima Kasih

Dalam program pengabdian ini, tim dosen mengucapkan terima kasih kepada mitra kami dalam melaksanakan program ini yaitu Lembang Marinding, Kecamatan Mangkedek, Kabupaten Tanah Toraja, Sulawesi Selatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM-UMI) dan Yayasan Wakaf UMI atas support dana pengabdian yang diberikan kepada tim pengabdian dosen, serta berbagai pihak yang turut mengukseskannya program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Dinas PU, "Penyusunan Dokumen Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten Tanah Toraja", tahun 2019-2023.
- [2] Provinsi Sulawesi Selatan, "Data Kabupaten dan Kota Se-Sulawesi Selatan", 2015.

- [3] Peraturan Pemerintah Nomor 72 tentang Desa tahun 2015.
- [4] Permendagri No 4 tentang “Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa dan Perda”, 2007.
- [5] Permendagri No 20 tentang “Sumber Pendapatan dan Kekayaan Desa”, 2007.
- [6] Sistem Informasi Desa, Kementerian Desa URL: <https://sid.kemendes.go.id/home/dd/7318122022> (akses 2 April 2021).
- [7] Sistem Informasi Desa dan Kelurahan, Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kemendagri URL: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/> (akses 2 November 2021).
- [8] Peran dan Manfaat Sistem Informasi Desa. Retrieved from <https://github.com/OpenSID/OpenSID/wiki> (akses 02 Desember 2021).
- [9] Hanif, Nurcholis. Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Jakarta. Erlangga. 2021.
- [10] Widjaja, HAW. Pemerintahan Desa/Marga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2003.
- [11] Nunik, H. Citalinuabdi: Upaya Membangun Sistem Informasi Desa Yang Bermakna. 01, 48–57. 2016